

Analysis of the Application of Information and Communication Technology (ICT) in the Islamic Religious Education Learning Process at SMKN 2 Jiwan

Suwartiningsih

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

aningyess@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aspek teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi komunikasi dan teknologi jaringan komputer, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam dan luar kelas dalam proses pembelajaran dan sejauh mana guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dan sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan kuesioner kemudian diolah dengan uji statistik validitas dan reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya proses analisis menggunakan pendekatan teknik frekuensi ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Jiwan tergolong baik dengan nilai rata-rata dari ketiga aspek adalah 70, 37%.

Kata Kunci: *Penerapan, TIK, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to determine the application of Information Technology and Communication in the learning process of Islamic Religious Education which consists of aspects of computer technology, multimedia technology, communication technology and technology computer networks, teacher abilities and skills in using technology Information and Communication inside and outside the classroom in the learning process and the extent to which teachers use Information and Communication Technology as a medium and learning resources for Islamic Religious Education. The research method uses a quantitative descriptive research approach by utilizing a questionnaire and then processing it with statistical validity and reliability tests with a significance level of 5%. Next process the analysis uses a technique approach to the frequency of concentration and size measurement

Correspondence authors:

Suwartiningsih, aningyess@gmail.com

How to Cite this Article

Suwartiningsih, S. (2023). Analysis of the Application of Information and Communication Technology (ICT) in the Islamic Religious Education Learning Process at SMKN 2 Jiwan. *Jurnal Paradigma*, 15(1), 42-60. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i01.7>



deployment. The results of this study indicate that the teacher has implemented Information and Communication Technology in the learning process of Religious Education Islam at SMK N 2 Jiwan is classified as good with an average score of all three aspects is 70.37%.

Keywords: *Application, ICT, Learning Process, Islamic Religious Education*

A. PENDAHULUAN

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang pendidikan sehingga memberikan dampak yang sangat besar dan perubahan yang signifikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Melalui pemanfaatan TIK membawa percepatan dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membuka jalan untuk mengakses ilmu pengetahuan yang luas, cepat efektif dan efisien (Dewi & Hilman, 2019). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan belajar dalam dan luar kelas menyebabkan perubahan mendasar dalam hal cara mengajar guru, proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai sumber ilmu pengetahuan peserta didik, namun juga sebagai fasilitator bahkan sebagai teman belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan TIK sebagai sumber dan media pembelajarannya (Amalia, 2020). Akan tetapi, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran baik itu sebagai media atau sumber belajar perlu persiapan teknis sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kompetensi guru dalam menggunakan perangkat keras dan lunak seperti penggunaan hardware, software dan userware yang didalamnya terdapat metode untuk menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengorganisir dan menggunakan data dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi yang berkualitas (Oktavia & Alfurqan, 2021).

Pelaksanaan proses pembelajaran secara umum terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 1) Pendahuluan, tahap pendahuluan guru mengkondisikan jasmani dan rohani peserta didik agar siap belajar, melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dihari itu dan memberikan gambaran materi pelajaran dan sistematika kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. 2) Kegiatan Inti, Kegiatan tahapan inti terdiri tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, paparan (elaborasi) dan konfirmasi (penegasan/pembuktian). Eksplorasi, didalamnya guru dan anak didik mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari, variasi guru dalam pendekatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam interaksi seluruh komponen kelas dan memberikan kesempatan

sepenuhnya kepada anak didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Tahap kedua, elaborasi kegiatan yang dilaksanakan guru membiasakan anak didik membaca dan menulis, pemberian tugas, memberikan kesempatan anak didik untuk berfikir kritis terhadap materi pembelajaran yang berlangsung, menalar dan menghayati, mencari problem solving, menyimpulkan dan menunjukkan hasil kerja dengan penyampain dari siswa dalam bentuk teks ataupun lisan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa tanya jawab, anak didik menjelaskan kembali materi, mengimplementasikan materi. 3) Tahap Penutup dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan materi, evaluasi kegiatan pembelajaran dan memrefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan bias juga memberikan tugas untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik. (Amma, 2018).

Dengan latar belakang perkembangan TIK yang akan diterapkan ke dalam tiga tahapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum efektifitas menunjukkan seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditentukan (Oktavia & Alfurqan, 2021). Berbagai usaha telah dilakukan oleh SMK N 2 Jiwan dalam mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap tahapan pembelajarannya yakni, Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup. Mulai dari melengkapi infrastruktur TIK di dalam kelas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia (guru) dengan mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, pemeliharaan perangkat TIK dan akses internet di setiap kelasnya. Berdasarkan dari beberapa defenisi dan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan pengimplementasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam yang terdiri dari aspek teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi komunikasi dan teknologi jaringan komputer, 2) Mendeskripsikan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam dan luar kelas dalam proses pembelajaran, 3) Untuk mendeskripsikan sejauh mana guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dan sumber pembelajaran

B. KAJIAN TEORI

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Information and Communication Technology (ICT) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah semakin berkembang serta memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang. Menurut Alvin Toffler (1980) yang dikutip

oleh Bambang Warsito (2006: 70), perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mencapai gelombang yang ketiga. Gelombang pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian. Gelombang kedua timbul dalam bentuk teknologi industri. Kini, gelombang ketiga yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi elektronika dan informatika. Perkembangan teknologi elektronika dan informatikamerambah berbagai aspek.

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Sedangkan teknologi komunikasi adalah sarana dan prasarana struktur kelembagaan dan nilai-nilai sosial dimana dikumpulkan, disimpan, diolah dan dipertukarkan informasi sehingga memungkinkan untuk terjadinya persamaan persepsi dan atau tindakan (Bambang Warsita: 73). Dengan demikian bias dikatakan adanya teknologi informasi dan komunikasi mampu mempermudah proses mentransfer suatu gagasan dan menyamakan persepsi.

Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang tinggal di berbagai tempat, di kota, desa, bahkan di daerah terpencil atau pedalaman.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang dari peserta didik tersebut. Sekolah diharapkan mampu menciptakan output yang optimal yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia global. Untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena di dunia Internasional perkembangan teknologi semakin pesat.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menjadi salah satu faktor dalam upaya memecahkan tiga isu strategis pendidikan nasional yaitu: perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta good governance dan akuntabilitas, mengingat era globalisasi saat ini mengharuskan pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana paling efektif dan efisien dalam mengejar ketertinggalan pendidikan. Sehingga fokus penanganan obyek pendidikan dititik beratkan pada peningkatan SDM dan Sarana prasarana antara lain sebagai berikut: menunjang Wajib Dikdas 9 tahun dan

perintisan Pendidikan Menengah 12 tahun melalui 3 sistem pembelajaran jarak jauh, menunjang peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan menunjang pengayaan pembelajaran melalui operasional dan pemanfaatan ICT dan E-Learning (Taufiqurokhman: 2011).

Pembelajaran terjadi apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran setidaknya pendidik mampu menguasai dan mau menggunakan teknologi. Dalam Permen 16 th 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada bagian kompetensi Pedagogik Guru SMA, dikatakan bahwa kompetensi guru mata pelajaran adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Artinya pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Namun dalam pelaksanaannya belum semua guru menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Padahal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru dalam mengoperasikan. Selain itu peserta didik juga harus mampu menguasai teknologi agar terjadi timbal balik antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik.

Menurut Sudirman Siahaan (2010) dalam modul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran", potensi teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut: TIK dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa, antara lain membantu dalam mencari informasi atau bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi guru-murid, efisiensi pembelajaran serta penyimpanan berbagai data dan informasi yang diperlukan. TIK mampu membuat konkrit konsep yang abstrak (sukar dibayangkan); menampilkan obyek yang terlalu besar; menampilkan obyek yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang; mengamati gerakan yang terlalu cepat, misalnya dengan slow motion atau time-lapse photography; memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya; memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa; membangkitkan motivasi belajar siswa; menyajikan informasi belajar secara konsisten, akurat, berkualitas dan dapat diulang penggunaannya atau disimpan sesuai dengan kebutuhan; atau menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak untuk lingkup sasaran yang sedikit/kecil atau banyak/luas, mengatasi batasan waktu (kapan saja) maupun ruang (di mana saja). Dengan kata lain teknologi informasi dan komunikasi

berpotensi untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan kualitas belajar. Teknologi informasi dan komunikasi mampu menimbulkan motivasi belajar.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Munir (2009: 34) dalam buku "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" mengatakan bahwa penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Hal ini juga merupakan salah satu faktor kunci untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan bangsa-bangsa lain.

Ada banyak hal yang mampu mempengaruhi proses belajar. Salah satunya adalah motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2006: 85-86). Oleh karena itu untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik maka setidaknya peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik bisa diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Pengimplementasian TIK mencakup SDM, infrastruktur, hardware, dan software. Hambatan dalam pengimplementasian TIK antara lain: jumlah tenaga pengelola TIK yang memiliki kompetensi di bidang TIK belum mencukupi, belum semua sekolah memiliki infrastruktur yang mendukung dalam mengimplementasikan TIK, belum semua sekolah memiliki hardware lengkap baik secara kualitas maupun kuantitas, dan software original mahal sehingga menghambat dalam mengembangkan program-program TIK (Herman Dwi Surjono dan Abdul Gafur, 2010: 171-172).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Terdapat lima aspek penting dalam TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: Teknologi Komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak pendukungnya seperti alat input (mouse, keyboard, kamera, scanner, dll.) penyimpanan

data (memori, CD, DVD, flash disk, harddisk, dll.), dan alat-alat output (printer, layar monitor, LCD, speaker, dll.). Kedua, Teknologi multimedia, seperti kamera digital, kamera video, player suara atau video, dll. Ketiga, Teknologi telekomunikasi, telepon, telepon seluler, smartphone, tablet, komputer, laptop, dll.). Keempat, Teknologi jaringan komputer seperti, baik perangkat keras (Local Area Network (LAN), internet, Wireless Fidelity (wifi), dll.), maupun perangkat lunak pendukungnya (aplikasi jaringan) seperti word elektrik browser (web) (Harliawan, 2015). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau information communication and technology (ICT) di era globalisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mendukung efektifitas dan kualitas proses pendidikan. peran TIK sebagai alat untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. (Alhamuddin, 2014).

Peran dan Fungsi Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Inti dari peran dan tugas para guru atau tenaga pendidik adalah menciptakan berbagai macam aktivitas untuk menunjang dan mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Teknologi dapat dikatakan sebagai salah satu alat bantu bagi gurudan tenaga dalam menjalankan tugas dan peranannya tersebut. Tekhnologi pembelajaran menfokuskan kajiannya pada desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian proses dan hasil belajar. Dengan demikian nyata bahwa teknologi pembelajaran dapat sangat membantu para guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama dalam menunjang pembelajaran, yaitu : Teknologi berfungsi sebagai tools atau alat bantu dalam pembelajaran seperti mengolah data, membuat program administratif dan pembelajaran, mengolah kata dan sebagai perantara/media pembelajaran antara murid dan guru. Kedua, Teknologi sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi dimanfaatkan untuk menjadi sumber ilmu pengetahuan. Dengan memanfaatkan fungsi dari teknologi jaringan komputer peserta didik dapat mengakses berbagai macam sumber pengetahuan. Ketiga, teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu pembelajaran (literasi) (H. Hasanah, 2020)(H. Hasanah, 2020)(M. N. Hasanah, 2016).

2. Pengertian dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan sepiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan.⁷ Marimba menyatakan

bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad Tafsir, 2007: 24).

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim (penyampaian pengetahuan dan keterampilan), al-tarbiyah (mendidik), dan al-ta'dib (proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik).

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Muhaimin, 2011: 7).

Omar Muhammad al-Toumy al-syaebani, misalnya mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu, dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemsyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Zuhairini mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bias hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya (Abdur Rahman Assegaf, 2014: 36).

Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisun adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan

keselamatan dunia dan akhiratnya kelak (Zakiah Daradjat, 2012: 88). Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Abdul Majid, Dian Andayani, 2006: 130).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablun minannas*).

PAI (Pendidikan Agama Islam) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Sementara itu, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Visi PAI di sekolah pada umumnya adalah untuk terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Dari definisi dan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa secara implisit PAI memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama (Alhamuddin, 2014).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga formal yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendirisendiri. *al-Qur'an-hadis*, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah

menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.

Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sedangkan karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut (Muhaimin, 2006: 102) :

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian;
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek kehidupan lainnya;
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan pelajaran lainnya. Apabila diringkas adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta

tidak dapat ditolak dan ditawarkan. Aturan itu adalah al-Quran dan al- Hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserh kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk ke arah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat relative, sehingga tidak bias diramalkan ke arah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan, disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena terperangkap oleh. perhitungan untung rugi, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak seperti pendidikan umum.

2. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.
3. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma- norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
4. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah
5. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan

tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia, dengan ketentuan ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh peserta didik ataupun ilmu itu diajarkan secara berantai kepada orang lain.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra Pendidikan Islam sendiri memiliki 7 (tujuh) karakteristik : Pertama, penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan. Kedua, pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai kewajiban penyebaran ilmu kepada orang lain. Ketiga, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keempat, penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah implementasi peng-hambaan kepada Allah dan demi kepentingan bersama. Kelima, penyesuaian terhadap usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik. Keenam, pengembangan kepribadian yang terkait dengan seluruh nilai dan sistem Islam dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan Islam. Ketujuh, penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan memberikan semangat dan dorongan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. (Azyumardi Azra, 1999: 12-14).

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan al-Hadis. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad maka dikembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.
2. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah

kognitif, psikomotor, dan afektifnya.

4. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan sekolah agama adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Dari beberapa karakteristik pendidikan di atas maka karakteristik Pendidikan Islam menggambarkan dengan jelas keunggulan Pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan dalam Islam mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Maka jelas bahwa Pendidikan Islam tidak menutup mata terhadap perkembangan yang ada ditengah masyarakat, termasuk perkembangan sains dan teknologi, hanya saja Pendidikan Islam tidak larut dalam perkembangan yang nyata-nyata yang bertentangan dengan syariat-syariat Islam.

C. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun teknik analisis data atau statistika yang dilakukan adalah teknik frekuensi, ukuran

pemusatan (mean, median, standar deviasi dan modus) dan ukuran penyebaran (simpangan baku, simpangan rata-rata, dan jangkauan). Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung berdasarkan kuesioner yang diisi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Islam Khalifah Palu. Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Menentukan permasalahan dan Tujuan Penelitian, (2) Studi Literatur, (3) Penetapan Lokasi, (4) Pengumpulan Data, (5) Analisis Data, (6) Hasil, (7) Penulisan laporan penelitian. Selanjutnya, populasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Jiwan berjumlah 12 orang. Perlu diketahui bersama bahwa sekolah tersebut memiliki 12 rombel yang terdiri dari 6 level kelas yakni kelas 1 sampai dengan 6. SMK N 2 Jiwan menempatkan satu guru Agama Islam di setiap kelasnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat karakter keagamaan peserta didik dan memfokuskan diri untuk membimbing bidang keagamaan mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Keadaan Infrastruktur TIK SMK N 2 Jiwan

memiliki dua belas ruangan kelas dan masing-masing kelas dilengkapi dengan sebuah projector dan instalasi listrik yang memadai. Hampir seluruh wilayah sekolah terjangkau jaringan internet untuk memudahkan guru dalam mencari dan memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Setiap level kelas diberikan satu unit printer untuk mencetak bahan ajar dan media pembelajaran. Dalam pengoperasian alat-alat tersebut guru membawa laptop, tablet atau smartphone

untuk mengoperasikannya. Peserta didik diberikan pilihan untuk membawa laptop, tablet atau smartphone untuk mereka jadikan alat penunjang proses pembelajaran. SMK N 2 Jiwan juga memanfaatkan aplikasi berbasis penyimpanan cloud untuk mengarsipkan semua bahan ajar dan administrasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga kearsipan dokumen dari potensi kehilangan berkas dan memudahkan guru berkolaborasi dalam membentuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Uji Validitas dan Realibilitas Data

Hasil perhitungan uji validitas kuesioner dengan sembilan jenis item pertanyaan, dua belas jumlah responden dengan nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Kuesioner

Butir	rhitung	rtabel	Kriteria
1	0,649	0,576	Valid
2	0,861	0,576	Valid
3	0,713	0,576	Valid
4	0,805	0,576	Valid
5	0,589	0,576	Valid
6	0,737	0,576	Valid
7	0,807	0,576	Valid
8	0,739	0,576	Valid
9	0,748	0,576	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dilihat dari sleuruh pertanyaan dalam kuesioner memiliki status valid, karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0,576.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Kuesioner

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.863	9

Bagaimana guru mengimplementasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses

pembelajaran ditinjau dari aspek teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi komunikasi dan teknologi jaringan komputer. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3 diperoleh nilai hasil guru dalam mengimplementasikan TIK dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi komunikasi dan jaringan komputer.

Adapun hasil yang ditunjukkan berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Hasil tersebut didapatkan dari proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel untuk menentukan interval dan persentasenya.

Tabel 3. Sebaran hasil implementasi TIK pada proses pembelajaran

Kategori	% Interval	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Baik	$\geq 81\%$	2	16.67
Baik	61-80%	9	75.00
Cukup	41-60%	1	8.33
Kurang Baik	$\leq 40\%$	0	0.00

Jumlah guru yang berada kategori sangat baik hanya 1 orang dengan persentase 16,67%, kategori baik sebanyak 9 orang dengan persentase 75%, kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 8,33%. Sedangkan untuk kategori kurang baik tidak ada guru yang masuk dalam kategori tersebut. Berdasarkan hasil analisis data tersebut mayoritas guru yang ada di SD Islam Khalifa Palu telah mengimplementasikan TIK dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

Bagaimana kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam dan luar kelas dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya ditujukan pada proses pembelajaran dalam kelas saja. Akan tetapi, pemanfaatan TIK bisa dimaksimalkan agar memudahkan peserta didik memudahkan peserta didik dalam mengakses materi dan bahan pembelajaran. Pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap pembelajaran untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Khususnya di sekolah dasar penggunaan TIK sangat membantu (Dewi & Hilman,

2019). Berdasarkan hal tersebut terungkap beberapa hasil analisis data yang ditunjukkan ppada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran hasil kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam dan luar kelas pada proses pembelajaran.

Kategori	% Interval	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Baik	$\geq 81\%$	1	8.33
Baik	61-80%	9	75.00
Cukup	41-60%	1	8.33
Kurang Baik	$\leq 40\%$	1	8.33

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4 diperoleh jumlah guru yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (8,33%), kategori baik sebanyak 9 orang (75%), kategori cukup sebanyak 1 orang (8,33%), Kategori kurang baik sebanyak 1 orang (8,33%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK di dalam dan luar kelas pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan berada pada kategori baik.

Sejauh mana guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dan sumber pembelajaran. Adapun sejauh mana guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar diartikan penulis sebagai seberapa sering seorang guru dalam menggunakan TIK dan antusias serta keaktifan peserta didik saat merespon TIK sebagai media dan sumber belajar. Berikut hasil analisis data pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran hasil penggunaan TIK sebagai media dan sumber belajar

Kategori	% Interval	Jumlah Guru	Persentase
Sangat Baik	$\geq 81\%$	2	16.67
Baik	61-80%	9	75.00
Cukup	41-60%	1	8.33
Kurang Baik	$\leq 40\%$	0	0.00

Adapun hasil analisis data tentang aspek penggunaan TIK sebagai media dan sumber belajar menunjukkan bahwa untuk kategori sangat baik sebanyak 2 orang (16,67%), kategori baik sebanyak 9 orang (75%), kategori cukup sebanyak 1 orang (8,33%), dan tidak ada guru yang berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan data tersebut semua guru telah menggunakan TIK sebagai media dan sumber belajar dengan baik. Hal tersebut didasari dari perolehan data rata-rata sebesar 71, 67% yang masuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 2 Jiwantergolong baik. Terdapat tiga aspek utama dalam penelitian yaitu ; pertama, mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek teknologi komputer, teknologi multimedia, teknologi komunikasi dan teknologi jaringan komputer, kedua, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam dan luar kelas dalam proses pembelajaran, dan ketiga, guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dan sumber pembelajaran. Peneliti mengungkapkan dari ketiga aspek utama penelitian tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata dari ketiga aspek adalah 70, 37%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdur Rahman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, Cet. 7, (Bandung: Rosda, 2007)
- Alhamuddin. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Amalia, I. (2020). Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 152–155. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.900>
- Amma, T. (2018). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.516>
- Azyumardi Azra, Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999).
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100> diakses pada tanggal 23 Maret 2023
- Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12786>
- Hasanah, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis STEM Pada Materi Bangun Ruang. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 91–100. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.582>
- Hasanah, M. N. (2016). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 01–20
<http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/1>
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253813karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan-agama/#ixzz214BOj1fO>
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhaimin, pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Oktavia, F., & Alfurqan, A. (2021). Analisa Pemanfaatan Media Pembelajaran TIK dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *An-Nuha*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.31>
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)